

Penggunaan Media Sosial sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital

Ofki Meilola Malika¹, Rafika Dwi Prahesti², Zamzam Mustofa³, Mukhlas Habibi⁴

¹²³⁴ Institut Agama Islam Negeri Ponorogo; Indonesia

*¹E-mail: ofkimeilola@gmail.com

²E-mail: rafikaprahest@gmail.com

³E-mail: zamzammustofampdi@gmail.com

⁴E-mail: mukhlashabibi@gmail.com

Abstract (English)

Social media is evidence of the advancement of the most recent technical innovations, which are an inextricable part of daily life. Young pupils are surely familiar with social media since they use internet technologies. In this scenario, using social media to obtain any information they want will be simpler. Thus, it is possible to construct learning that is both effective and efficient when using social media as a PAI tool. The type of research used is library research, which is the data obtained from books, journals, and articles related to using social media as a learning aid. The data sources obtained were then analyzed using a descriptive approach to obtain information about the use of social media, which can increase the effectiveness of PAI learning in the digital era, things that influence the use of social media, and the impact of using social media as a learning aid. The results of this research show that the use of social media as a means of learning PAI in this digital era is considered very effective and relevant; this is because learning that uses social media has a positive impact in the form of enthusiasm and good responses from students during the learning process. The level of effectiveness can be determined through flexibility of time and place, ease of access, the amount of material and content available on social media, and so on.

Keyword; Digital era; Learning tools, Social media

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Media sosial termasuk salah satu tanda kemajuan perkembangan teknologi terkini yang takterpisahkan dari keseharian kita. Sebagai pengguna teknologi internet, peserta didik dikalangan remaja pasti sudah tidak asing dengan media sosial. Dalam hal ini mereka bakal lebih mudah untuk menjangkau informasi apa saja yang diinginkan via media sosial. Itulah sebabnya pemanfaatan sosial media sebagai alat pembelajaran PAI sangat memungkinkan terciptanya proses belajar mengajar yang optimal. Jenis penelitian yang dipergunakan adalah library research (kepuustakaan), yang datanya diperoleh dari buku, jurnal, dan artikel terkait penggunaan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran. Sumber data yang didapat lalu dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif untuk memperoleh informasi tentang penggunaan media sosial yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di era digital, hal-hal yang mempengaruhi eksploitasi media sosial, serta dampak dari pemanfaatan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran. Output dari penelitian ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan media sosial sebagai sarana belajar PAI di jaman digital ini dinilai sangat optimal dan relevan, hal ini disebabkan karena proses belajar yang memanfaatkan media sosial memberi dampak positif berupa antusiasme dan reaksi yang bagus dari peserta didik pada saat proses belajar mengajar. Tingkat efektivitas dapat diketahui melalui fleksibilitas waktu dan tempat, kemudahan akses, banyaknya materi dan konten yang tersedia di media sosial, dan lain-lain.

Keywords; Era digital, Media sosial, Sarana pembelajaran



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Dalam era teknologi yang berkembang semakin maju, media sosial dan teknologi menjadi komponen penting dalam kehidupan sehari-hari. Berbagai aspek kehidupan termasuk pendidikan telah dipengaruhi oleh kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi pendidikan terus berkembang, jadi menggunakannya sebagai media pembelajaran adalah termasuk hal penting. Teknologi dapat membantu guru dan peserta didik belajar lebih mudah.

Setiap aspek masyarakat terkena dampak kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, mulai dari anak kecil hingga lansia. Pada kenyataannya, penggunaan media sosial juga berperan dalam mengubah rutinitas sehari-hari, mulai dari interaksi dan gaya hidup hingga keterampilan sosial dan pendidikan pada khususnya. Media sosial memainkan peran penting dalam pendidikan karena dapat digunakan peserta didik kapan saja dan dimana saja.

Meningkatnya penggunaan teknologi berarti bahwa penggunaan media sosial juga mengalami peningkatan. Berdasarkan statistik tahun 2023, terdapat 167 juta pengguna aktif media sosial dan 280,73 juta total penduduk. Oleh karena itu, pada Desember 2023 60,4 % penduduk Indonesia menggunakan media sosial. Mengingat media sosial merupakan konten yang diakses sebagian besar masyarakat, media sosial dapat berfungsi sebagai platform pendidikan (Rahman, 2023).

Hal ini menjadi tantangan bagi setiap guru yang dilatih untuk mampu memanfaatkan teknologi sebagai sarana pembelajaran untuk memberikan informasi selama proses pengajaran. Selain itu banyak guru yang belum terbiasa menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran sehingga masih menerapkan konsep pembelajaran tradisional atau metode ceramah. Hal tersebut menyebabkan motivasi peserta didik menjadi rendah, sehingga dalam proses pembelajaran membuat siswa cenderung kurang terlibat pada proses belajar karena hanya pendidik yang aktif (Dwistia, 2022). Selain itu, banyak guru yang berpendapat bahwa penggunaan media sebagai alat pengajaran tidak efektif karena peserta didik yang diajar dengan cara ini tidak mampu menggunakan media sosial secara efektif dan sepadan dengan tujuan pembelajaran. Salah satu gagasan dibalik penggunaan media sosial adalah bahwa itu bisa melengkapi tugas guru untuk memberi sumber informasi yang digunakan sebagai penunjang proses pembelajaran. Salah satu anggapan mengenai media sosial adalah digunakan sebagai pelengkap peran pengajar dalam menghadirkan informasi guna untuk menunjang proses belajar mengajar. Dengan demikian, media

sosial memudahkan peserta didik untuk menerima informasi, memahaminya, dan menggunakan secara efektif.

Terdapat penelitian yang telah dilaksanakan oleh wijayanti dan rakhmawati tentang bagaimana pemakaian media sosial dapat menumbuhkan atensi serta keinginan remaja untuk belajar agama islam menyatakan bahwa pemakaian media sosial bisa menghibahkan dorongan afirmatif yang memajukan atensi dan keinginan kalangan dewasa untuk belajar pendidikan agama islam.

Di era digital saat ini, pembelajaran PAI telah berkembang pesat karena modernisasi teknologi informasi utamanya sosial media. Situs platform seperti Instagram, Tiktok, Youtube, dan Facebook telah terlibat menjadi bagian yang penting dari urusan sehari-hari, utamanya untuk anak muda. Pemanfaatan media sosial bisa membantu terkait pembelajaran agama islam karena dapat membantu orang berinteraksi satu sama lain, mendapatkan lebih banyak informasi dan memungkinkan orang berinteraksi satu sama lain (Missouri, 2023).

Tetapi perlu diperhatikan bahwa penggunaan media sosial dalam lingkup pengajaran PAI mempunyai hambatan atau kendala. Salah satu trend yang menonjol adalah informasi yang tersedia melalui media sosial. Berdasarkan studi yang dilaksanakan oleh Al-Khalifa dan Al-Mulla “Munculnya informasi gadungan dan berita yang tidak benar adanya di media sosial bisa menjadikan dampak negatif terhadap persepsi siswa dalam islam”. Oleh sebab itu, para pendidik diharuskan mempunyai keahlian berpikir kritis ketika mencari informasi sebelum memberikan informasi kepada peserta didik. Terlebih lagi, konten yang tidak pantas juga dapat menjadi kendala dalam menggunakan media sosial sebagai alat penunjang pembelajaran PAI. Muatan yang tidak sejalan dengan ajaran agama atau konten yang tidak bermutu dapat berdampak negatif terhadap pemahaman agama peserta didik.

Untuk mengatasi masalah masalah ini, penting untuk mengimplementasikan pendekatan yang berdaya guna untuk menggunakan media sosial sebagai alat mendukung pembelajaran agama islam di ini. Mengembangkan keterampilan literasi digital pada peserta didik adalah salah satu pendekatan yang dapat digunakan. Pendidik dapat mengajarkan peserta didik bagaimana menyaring berita, menjaga kerahasiaan dan keamanan, dan berkontribusi dengan bertanggung jawab di media sosial. Dengan kompetensi ini, peserta didik menjadi lebih kompeten menghadapi

berita yang salah dan membuat kebijakan yang tepat tentang menggunakan media sosial untuk belajar agama islam.

Dalam era teknologi yang terus berkembang ini, penting untuk mempelajari cara menerapkan media sosial sebagai sarana pembelajaran PAI. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis apakah penggunaan media sosial dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di era digital, mengidentifikasi faktor yang memberi pengaruh penggunaan media sosial dalam konteks pembelajaran PAI, serta mengevaluasi dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial sebagai alat pembelajaran PAI di era digital.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*). *Library research* yakni metode penelitian dengan mengumpulkan data dari beragam literatur. Tidak hanya buku-buku yang dapat diteliti, tetapi juga dokumen, majalah, jurnal, dan surat kabar. Fokus penelitian kepustakaan adalah menentukan berbagai teori, hukum, prinsip, pendapat, gagasan, dan sebagainya yang bisa digunakan untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah yang dibahas. Data diperoleh dari berbagai referensi dengan bantuan membaca, mencatat, menelaah, serta mengkategorikan data hingga diperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini tindakan yang dilakukan adalah menelusuri teori, pendapat, atau temuan peneliti atau para ahli terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan memanfaatkan media sosial untuk dipilih dan dibahas secara mendalam. Menurut Abdul Rahman Sholeh, penelitian kepustakaan adalah suatu jenis penelitian yang menggunakan metode untuk memperoleh informasi dengan mengakses sumber sumber seperti buku, artikel, jurnal, majalah, dokumen, dan lain-lain.

Fokus utama penelitian kepustakaan dalam konteks ini adalah mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data yang tersedia dalam buku atau literatur lainnya. Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mencari informasi dan pemahaman tentang pokok bahasan berdasarkan literatur yang sudah diterbitkan.

Dalam penelitian ini, penulis memilih metode *library research* karena terdapat beberapa fenomena yang perlu diteliti. Pertama, sumber data tidak bisa diperoleh secara langsung. Sebagai alternatif, sumber data hanya dapat diperoleh melalui proyek penelitian lain atau dokumen dalam bentuk tertulis, seperti buku, jurnal, atau literatur lainnya. Kedua, penelitian kepustakaan dibutuhkan untuk memahami fenomena-fenomena baru yang terjadi dan belum bisa dimengerti. Dengan menggunakan metode ini maka fenomena-fenomena yang telah disebutkan sebelumnya

dapat dipahami. Oleh karena itu, penulis dapat merumuskan ide untuk menyelesaikan masalah saat menangani gejala. Alasan ketiga adalah bahwa sumber data yang tersedia, baik berupa laporan ilmiah, atau hasil laporan hasil penelitian tetap statis diterapkan oleh peneliti keustakaan. Data pustaka tetap akurat untuk menjawab pertanyaan peneliti. Terkadang data lapangan kurang relevan untuk menanggapi permasalahan penelitian yang akan dilakukan (Cahyono, 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dunia sekarang mengalami revolusi industri yang keempat. Era 4.0 menganggap teknologi sebagai kebutuhan esensial bagi manusia. Teknologi pasti memberi pengaruh positif pada kehidupan manusia, tetapi juga bisa memberi pengaruh buruk jika digunakan dengan tidak tepat (Siregar, 2023). Dikarenakan dari beberapa orang di seluruh populasi mulai dari anak-anak hingga orang dewasa akrab dengan teknologi digital, era ini dikenal dengan sebagai revolusi digital. Dalam era ini, guru harus mampu menerapkan inovasi dalam proses belajar mengajar mereka dengan menggunakan media pembelajaran berbasis digital, seperti media sosial.

Media sosial adalah bantuan media yang berlandaskan pada internet yang memfasilitasi orang untuk berbagi pendapat, pengalaman, gagasan, serta pandangan (Haryanto, 2022). Media sosial memiliki dampak besar pada masyarakat karena mampu mengubah perspektif masyarakat dan mempengaruhi siswa (Ismeirita, 2023). Tentu saja seorang pendidik dapat menggunakan ini sebagai inovasi dalam pembelajaran. Media sosial memiliki fitur unik seperti interaksi, penyebaran, dan jaringan pengguna. Media sosial yang merupakan bagian dari jaringan antar pengguna tercipta melalui kerangka sosial yang ada di infrastruktur internet. Media sosial sangat bergantung pada informasi karena berbagai informasi membuatnya lebih mudah bagi pengguna untuk mencari informasi yang mereka butuhkan (Pranowo, 2023). Dengan berbagai informasi yang tersedia di media sosial, pengguna menjadi lebih mudah dalam mencari informasi yang mereka inginkan. Selanjutnya interaksi, karena pengguna media sosial bisa saling berhubungan secara timbal balik baik secara langsung maupun tidak, dengan demikian interaksi termasuk pada ciri media sosial. Terakhir yaitu penyebaran, user media sosial mampu tanpa kesulitan membagikan berita penting melalui media sosial (Salsabila, 2022).

Pada saat ini ada banyak saluran media sosial antara lain, Facebook, Instagram, Whatsapp, Youtube, Tiktok, Line, dan sebagainya. Semuanya berbeda secara fungsi, tetapi semuanya sama dalam penggunaan. Terbuka untuk semua usia, profesi, etnis, dan keyakinan, atau atribut lainnya. Semua orang dapat menggunakan media sosial untuk tujuan apapun, entah itu bisnis, hiburan, dakwah, atau bahkan pendidikan.

Media sosial menjadi alternatif baru bagi pendidik dalam pembelajaran. Pada era saat ini, terutama pada konteks pendidikan agama islam telah bereformasi ke dunia digital yang sangat maju. Pendidikan agama islam mempunyai dua arti yang sangat krusial, yakni proses pembelajaran yang dapat mencetak orang beragama. Pendidikan agama cukup luas dan beraneka ragam, namun salah satu teori yang dikemukakan oleh Plato menyatakan bahwa pendidikan agama dapat mengoptimalkan potensi siswa, maka moral dan intelektual siswa bisa lebih maju untuk memahami realitas yang dinyatakan secara jelas. Pendidikan agama islam harus mengikuti tren yang terus berubah agar efektif. Oleh karena itu, alat yang dapat membantu belajar dan mudah diakses oleh seluruh anggota masyarakat. Dengan menggunakan media sosial sebagai sarana pembelajaran PAI, mereka diantisipasi dapat bertahan di peradaban global dan menunjukkan eksistensinya. Media sosial adalah sumber pembelajaran agama islam yang berguna untuk mengejar gen z. Untuk membuat metode belajar yang lebih efektif dan produktif, khususnya di bidang pendidikan, perlu diperhatikan alat bantu pembelajaran yang digunakan bukan hanya materi ajarnya saja. Saat ini bahan pembelajaran tidak hanya terbatas pada buku, melainkan juga bisa ditemukan dari beragam sumber informasi yang mudah diakses melalui media sosial seperti buku *online*, *e-learning* dan sumber pembelajaran daring yang dikembangkan oleh kemenag dan kemendikbud. Karena popularitas media sosial di kalangan siswa, pengguna media sosial dapat membantu pendidik dan siswa berinteraksi dan berbagi sumber belajar dan informasi.

Penggunaan media sosial dalam pendidikan menawarkan berbagai keuntungan, terutama dalam meningkatkan interaksi dan berbagi informasi. Dengan pemanfaatan yang tepat, media sosial dapat meningkatkan kualitas pengetahuan peserta didik. Manfaatnya meliputi kemampuan mengasah keahlian teknis dan sosial, memperluas lingkaran hubungan sosial tanpa pertemuan langsung, serta memotivasi peserta didik untuk mengembangkan diri melalui dorongan dan kritik membangun dari teman baru. Media sosial seperti WhatsApp, Instagram, dan TikTok juga dapat mempererat hubungan pertemanan peserta didik, termasuk dalam hal kepedulian terhadap teman

virtual. Oleh karena itu, pemanfaatan media sosial tidak terbatas pada materi pelajaran, tetapi juga mencakup infrastruktur, informasi, dan platform.

Namun, terdapat beberapa faktor yang menghambat penggunaan media sosial dalam pembelajaran. Salah satunya adalah kurangnya aksesibilitas terhadap infrastruktur teknologi, terutama di daerah terpencil yang mengalami kendala jaringan internet. Selain itu, tidak semua informasi di media sosial relevan atau dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sebagai sumber belajar. Tingginya biaya teknologi juga menjadi hambatan karena hanya sebagian peserta didik yang memiliki perangkat dan akses internet. Keterbatasan keterampilan guru dalam memanfaatkan teknologi juga menjadi kendala, karena beberapa pendidik belum sepenuhnya siap untuk mengintegrasikan media sosial ke dalam proses pembelajaran. Selain itu, perangkat multimedia yang kurang memadai turut memengaruhi efektivitas pembelajaran berbasis teknologi.

Faktor pendukung pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran agama Islam di era modern meliputi ketersediaan konten edukatif yang relevan, fleksibilitas waktu dan tempat, tersedianya sarana dan prasarana, serta dukungan institusional dari lembaga pendidikan. Dengan banyaknya sumber belajar online, peserta didik lebih mudah mengakses informasi yang mereka butuhkan. Pembelajaran pun menjadi lebih fleksibel, tanpa terbatas waktu dan tempat. Selain itu, ketersediaan perangkat seperti komputer dan smartphone serta kebijakan sekolah yang mendukung penggunaan media sosial dapat mendorong integrasi teknologi dalam pembelajaran.

Dampak negatif dari penggunaan media sosial antara lain kecenderungan penggunaan yang berlebihan, yang dapat mengganggu fokus dan produktivitas belajar. Peserta didik juga rentan terhadap perilaku menyimpang, seperti mencontek atau bahkan terlibat dalam kasus kriminalitas, tanpa pengawasan yang memadai dari guru. Sebaliknya, dampak positifnya mencakup kemudahan dalam proses pembelajaran, peningkatan komunikasi dengan guru atau teman, serta kemampuan mengembangkan pemahaman analitis melalui akses informasi yang beragam. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk mengarahkan penggunaan media sosial secara positif agar dapat mendukung pembelajaran yang efektif.

Pembahasan

Pemanfaatan media sosial yang digunakan sebagai sarana pembelajaran yang dimaksud peneliti adalah platform seperti youtube, tik tok, instagram, whatsapp, twitter, facebook, dan lain-lain. Media sosial ini sangat cocok digunakan sebagai sarana pembelajaran karena mayoritas peserta

didik akan lebih besar jumlahnya untuk mempergunakan waktu untuk membuka ponsel mereka dibandingkan membuka buku sebagai sumber belajar. Meskipun media sosial memiliki banyak manfaat, disisi lain media sosial juga memiliki dampak buruk terhadap diri peserta didik, beberapa diantaranya kecenderungan dalam penggunaan media sosial yang berlebihan, mengganggu konsentrasi belajar peserta didik di sekolah, dan perilaku menyimpang. Sehingga dalam penerapan media sosial sebagai sarana pembelajaran masih membutuhkan pengawasan yang tinggi.

Terdapat beberapa hambatan dalam pengaplikasian media sosial sebagai alat untuk belajar PAI diantaranya kurangnya aksesibilitas pengadaan infrastruktur teknologi, informasi dari media sosial yang tidak semuanya bisa digunakan sebagai sumber belajar, tingginya biaya akuisisi teknologi, keterbatasan keterampilan pengajar, dan penggunaan perangkat multimedia yang kurang memadai. Namun, hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan beberapa solusi yaitu diantaranya ketersediaan konten edukatif yang relevan, tersedianya sarana dan prasarana, dan dukungan institusional (Sukirman, 2023).

Wujud dari media sosial yang digunakan sebagai sarana pembelajaran dapat berupa video tutorial misalnya dapat diakses dari platform youtube dan tik tok. Video tutorial menjadi bagian dari media pembelajaran audio visual dan interaktif, dimana peserta didik dapat menyaksikan secara langsung pelaksanaan gerakan atau teknik dengan tepat melalui demonstrasi yang terperinci dan terinci (Astuti 2023). Media dalam pembelajaran audio visual merupakan media yang paling sesuai dengan keadaan sekarang. Karena prnggunaan audio visual dapat menambah pengalaman belajar peserta didik dan juga untuk menunjang dalam proses belajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Azizah, 2023). Platform youtube memiliki peranan signifikan dalam membentuk pemahaman peserta didik tentang nilai moral dan agama melalui video (Aziz, 2023). Penerapan media belajar berbasis youtube bisa dilaksanakan guru yang terbuka terhadap perubahan guna memperbaiki mutu pembelajaran. Guru yang seperti itu adalah mereka yang bisa berkeaktivitas dan berakomodasi dengan evolusi zaman (Humaidi, 2023). Youtube tidak lagi dipandang sebagai alat, melainkan sebagai bagian integral dari sistem pendidikan dan pembelajaran. Selain itu, pengalaman belajar menggunakan youtube membuat peserta didik termotivasi dengan pembelajaran PAI (Cholik , 2023). Sedangkan tik tok sebagai sarana edukasi agama islam yang memiliki kemampuan untuk menyapaikan ajaran agama dengan cara yang menarik dan mudah dipahami generasi muda (Zaki , 2024). Dengan hadirnya media sosial sebagai sarana pembelajaran, banyak peserta didik

yang merasa terbantu karena media sosial memudahkan dalam pengerjaan tugas, meresume, mencari sumber belajar, dan lebih fleksibel dalam penggunaannya. Kehadiran media sosial sebagai sarana pembelajaran bisa menangani tantangan ketidakmampuan teknologi, seperti gangguan yang sering dialami beberapa guru dan peserta didik.

PENUTUP

Munculnya era Revolusi Industri 4.0 menjadi peluang besar bagi penyelenggara pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), untuk memaksimalkan pembelajaran dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana pembelajaran. Media sosial dinilai mampu menunjang terlaksananya kegiatan belajar mengajar agar lebih optimal. Di era digital, pembelajaran sudah seharusnya memprioritaskan konsep berbasis elektronik. Dengan pengaturan dan implementasi langkah-langkah yang tepat dan menyeluruh, pendidikan agama diyakini dapat bertahan di tengah kemajuan dunia sekaligus memberikan inovasi atas berbagai permasalahan di era globalisasi, baik saat ini maupun di masa depan.

Berdasarkan berbagai literatur, penggunaan media sosial sebagai alat bantu pembelajaran memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas proses belajar mengajar. Namun, penggunaan media sosial juga memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihan adalah guru dan siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar, seperti video, artikel, dan materi edukatif lainnya. Di sisi lain, kekurangannya meliputi distraksi, di mana media sosial sering menjadi sumber gangguan karena banyaknya konten non-edukatif yang dapat mengalihkan perhatian siswa dari pembelajaran. Selain itu, media sosial dapat menyebabkan kecanduan, membuat siswa bergantung pada media sosial untuk informasi dan komunikasi sehingga mengurangi kemampuan belajar mandiri dan berpikir kritis.

Dari pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran PAI sangat mendukung proses pembelajaran. Kegiatan belajar mengajar tidak lagi terbatas di dalam kelas, melainkan dapat diakses kapan saja dan di mana saja melalui media sosial. Media sosial dinilai efektif sebagai penunjang pembelajaran PAI karena berperan sebagai sumber belajar yang inovatif dengan referensi yang memadai, sehingga membuat proses belajar mengajar menjadi lebih efektif.

REFERENSI

- Alamin, Zumhur, and Randitha Missouri. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Sarana Pendukung Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital. *Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, vol. 7, no. 1 .
- Amir Mukminin, Fadhillah Hayya, A., & Mustofa, Z. (2024). Peningkatan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Melalui Metode Bernyanyi Pada Siswa . *Inisiasi*, 13(1), 23–30. <https://doi.org/10.59344/Inisiasi.V13i1.234>
- Amirudin, Noor. (2019). Problematika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Prodi PAI UMP*.
- Aziz, Thorik. (2023). Pemberdayaan Media Youtube “Nussa Official” Sebagai Sarana Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Pada Anak. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2 .
- Azizah, Hanum Ismi, Abdul Majid, and Firdaus. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pelajaran SKI Menggunakan Media Video Pada Siswa Kelas 7 C MTs Ma'arif Kertek Wonosobo Tahun Pelajar 2022/2023, vol. 5, no. 1. <<https://doi.org/doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66>>
- Cahyono, Aris Dwi. (2021). Peranan Pengembangan Manajemen Kinerja Tenaga Administrasi Kesehatan Terhadap Peningkatan Mutu Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas. vol. 3, no. 2.
- Cholik, Mochamad, Susi Tri Umaroh, Tri Rijanto, and Soeryanto Soeryanto. (2023). YouTube as an Alternative to Learning Media: A Case Study. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, vol. 29, no. 1. <<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jptk.v29i1.49115>>
- Damayanti, K., Mustofa, Z., & Mukminin, A. (2024). Eksplorasi Peran Guru Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Mi Ma'arif Beton. *Istifkar*, 4(1), 40-57.
- Dahlan, Ahmad. (2022). Online Learning Management To Improve Student. *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7.May. <<https://doi.org/https://doi.org/10.14421/manageria.2022.71-01>>
- Dwistia, Halen, Meilisa Sajdah, Octa Awaliah, and Nisa Elfina. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 1, no. 2. <<https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.33>>
- Ekantiningasih, Piksa Dewi, and Dadang Sukirman. (2023). Trends of Education and Training

- Teacher Competency in Information and Communication Technology. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, vol. 10, no. 1.
- Febrianto, Garcias, and Indri Astuti. (2023). Studi Deskriptif Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Video Tutorial Dalam Pendidikan Jasmani Di SMA. *Jurnal Teknologi Pendidikan (JTP)*, vol. 16, no. 2.
- Mustofa, Z., Mukminin, A., Putri, L. F., Rosita, L., Azhari, L., & Septiani, L. R. (2024). Penggunaan Metode Project Based Learning Untuk Mengasah Keterampilan Writing Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris. *El Robih: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 91-104.
- Mukminin, A., Hayya, A. F., & Mustofa, Z. (2024). Peningkatan Kemampuan Menghafal Asmaul Husna Melalui Metode Bernyanyi Pada Siswa. *Inisiasi*, 23-30.
- Hasmiza, Hasniza, and M. Nurul Humaidi. (2023). Efektivitas Youtube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Digitalisasi. *Research and Development Journal of Education*, vol. 9, no. 1. <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13928>>
- Laily, Irene Mardiatul, Anita Puji Astutik, and Budi Haryanto. (2022). Instagram Sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam Di Era 4.0. *Munaddbomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 3, no. 2 .
- Pranowo, Dwiyanto Djoko, Suwarna Dwijonagoro, Roswita Lumbantobing, and Sirima Purinthrapibal. (2023). Student Perceptions on High School Teachers' Competence in Online Teaching. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, vol. 42, no. 3. <<https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v42i3.59237>>
- Rahman, Musyirah, Ifah Nursyabilah, Peni Astuti, Muh Irfan Syam, Sam Mukramin, Wa Ode, and others. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal on Education*, vol. 5. no. 3.
- Rosyidah, Aulia Nurul, and Ismeirita Ismeirita. (2023). Analisis Penggunaan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Di Smpn 20 Bekasi). *Research and Development Journal of Education*, vol. 9, no. 1. <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v9i1.13839>>
- Saihu, Saihu. (2019). Komunikasi Pendidik Terhadap Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Khusus Asy-Syifa Larangan. *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam*, vol. 1, no. 3. <<https://doi.org/10.36671/andragogi.v1i3.66>>

- Salsabila, Unik Hanifah, Lintang Ahmad Mustika, and Sherin Dwi Utami. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan*, vol. 3, no. 3.
- Salsabila, Unik Hanifah, Dwi Nur Indah Sari, Rahma Sabilla, Aswin Nurjanah, and Anggi Pratiwi Rasyid. (2022). Trend Media Sosial Dalam Pendidikan Islam; Analisis Tentang Model Pemanfaatannya. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, vol. 3, no. 2.
- Sholekah, Dina Dahniary, and Siti Wahyuni. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Pembelajaran Di SMPN 1 Mojo Kediri, vol. 2, no. 1. <<https://doi.org/https://doi.org/10.33367/ijies.v2i1.850> P-ISSN:>
- Siregar, Hariman Surya. (2023). Perceived Usefulness and Ease of Online Learning for Islamic Religious Education Teacher. *Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 9, no. 1. <<https://doi.org/10.15575/jpi.v0i0.25518>>
- Suryaningsih, Anik. (2019). Dampak Media Sosial Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik'. *Wahana Didaktika*, vol. 17, no. 3.
- Wibowo, Adi. (2023). Sekolah Tinggi, Agama Islam, and An-Nawawi Purworejo. Penggunaan Media Sosial Sebagai Trend Media Dakwah Pendidikan Islam Di Era Digital. *Jurnal Islam Nusantara*, vol. 3, no. 2 .
- Zaki, Fardan Y, Putri W Waluyo, Diyah A P Aprilia, Aqila N Indira, and Erwin Kusumastuti. (2024). Analisis Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Sarana Edukasi Agama Islam : Tantangan Dan Peluang Di Era Digital. 2 .